



KÈJHUNG PAPARÈGHÂN
DALAM SENI PERTUNJUKAN LUDRUK DI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Fitri Nura Murti

NIM 050210402195

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2011



**KÈJHUNG PAPARÈGHÂN
DALAM SENI PERTUNJUKAN LUDRUK DI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
dan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Fitri Nura Murti

NIM 050210402195

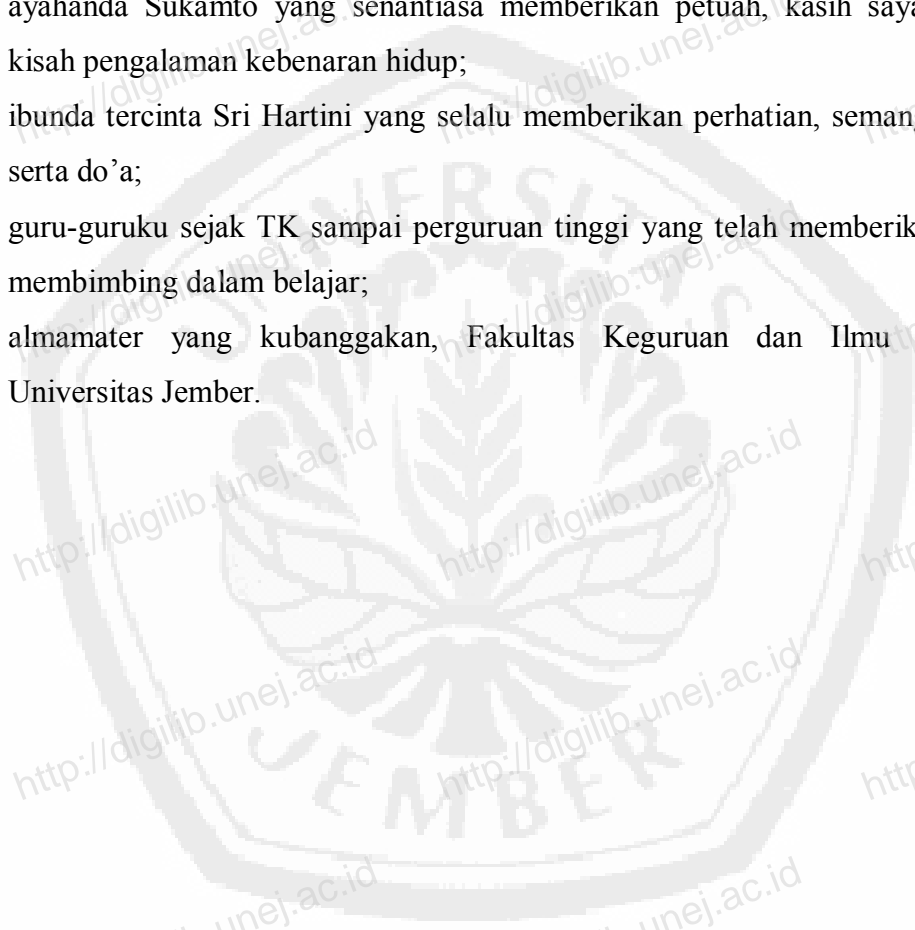
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2011

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah swt, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. ayahanda Sukamto yang senantiasa memberikan petunjuk, kasih sayang, beribu kisah pengalaman kebenaran hidup;
2. ibunda tercinta Sri Hartini yang selalu memberikan perhatian, semangat, nasihat serta do'a;
3. guru-guruku sejak TK sampai perguruan tinggi yang telah memberiku ilmu dan membimbing dalam belajar;
4. almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

*Menghabiskan waktu dengan orang-orang positif, membantu diri sendiri
menyelesaikan berbagai perkara dengan cara yang lebih baik.*

(Jhon C. Maxwell)



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fitri Nura Murti

NIM : 050210402195

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul ***Kĕjhung Paparĕghân dalam Seni Pertunjukan Ludruk di Jember***, adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2011

Yang menyatakan,

Fitri Nura Murti

NIM. 050210402195

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kējhung Paparēghân* dalam Seni Pertunjukan Ludruk di Jember telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin
tanggal : 28 Februari 2011
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Muti'ah, M. Pd
NIP 19600312108602001

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 196401231995121001

Anggota I,

Anggota II,

Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP 197404192005011001

Drs. M. Rus Andianto, M.Pd.
NIP 195707131983031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs.H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum.

NIP 195407121980031005

RINGKASAN

***Kèjhung Paparèghân* dalam Seni Pertunjukan Ludruk di Jember;** Fitri Nura Murti; 050210402195; 2011; 220 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kesenian merupakan salah satu unsur pokok kebudayaan yang di dalamnya terdapat adat-istiadat (nilai ideal), aktivitas budaya dan juga peralatan fisik. Sebagai penyangga kebudayaan nasional, kebudayaan daerah sangat berharga dan perlu dilestarikan. *Kèjhung* merupakan salah satu tradisi lisan Madura sangat menarik untuk diteliti karena memiliki struktur bunyi dan musikalisasi yang khas, mengandung falsafah hidup, sehingga berpotensi sebagai media melestarikan nilai-nilai luhur bagi masyarakat pendukungnya.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan: (1) bagaimanakah pelaksanaan *ngèjhung* dalam pertunjukan ludruk di Jember? (2) bagaimanakah struktur bunyi dan musikalisasi *kèjhung* dalam pertunjukan ludruk di Jember? (3) bagaimanakah tema dan nilai moral *kèjhung* dalam pertunjukan ludruk di Jember? dan (4) apakah fungsi *kèjhung* dalam pertunjukan ludruk di Jember?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara *opah gedhung*, tari *ngremo* (pembuka), serta *barisan* yang teritegrasi dalam pertunjukan ludruk saat pesta pernikahan masyarakat etnis Madura di Jember. Data penelitian adalah *kèjhung paparèghân* serta teknik pelaksanaan *ngèjhung*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam, observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif-interpretatif. Lokasi penelitian dilakukan di Jember dengan pertimbangan masih terjaganya enkulturasi budaya.

Hasil penelitian meliputi (1) pelaksanaan *ngèjhung*, (2) struktur bunyi dan musikalisasi *kèjhung*, (3) tema dan nilai moral *kèjhung*, dan (4) fungsi *kèjhung*.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan *ngèjhung* merupakan seni melantunkan *kèjhung paparèghân* (parikan Madura) oleh 2 atau 3 orang *panjhak* yang biasa digelar di *tanèyan* (halaman) tuan rumah pesta pernikahan, saat acara *opah gedhung*, tari *ngremo* (pembuka), serta *barisan* yang teritegrasi dalam pertunjukan Ludruk, digelar sebagai penghargaan dan hiburan dari tuan rumah bagi *gedhung/rerewang* juga tamu untuk berbagi kebahagiaan dan mempererat hubungan sosial. Pelantunan *kèjhung* memiliki ciri-ciri fonologis: (a) mengalun lamban, (b) dilafalkan dengan nada variatif, bernada sedang, sewaktu-waktu bisa berubah menjadi begitu tinggi melengking terkesan ditarik-tarik, dan (c) sesekali ada penekanan kata/suku kata disertai perpanjangan bunyi vokal. *Kèjhung* berupa pantun, menggunakan ragam bahasa sehari-hari dengan tingkat tutur *enggi-enten*. Secara fonologi, rima tersusun dari permainan bunyi konsonan (aliterasi) dan vokal (asonansi) yang menciptakan ritma dan metrum yang indah saat di-*kèjhung*-kan. Terdapat paralelisme pada tataran sintaksis dan semantis, sehingga tercipta

keseimbangan poros sistagmatik dan paradigmatic. Ini didukung oleh adanya variasi gaya bahasa (metafora, metonimi, persodifikasi, simile), pemilihan diksi yang tepat, ungkapan-ungkapan serta bahasa kias yang merupakan simbolisasi pada sampiran. Sampiran tidak hanya berfungsi sebagai pembayang, namun juga bermakna simbolik.

Dari kesastraannya, *kèjhung* mengangkat tema-tema universal (tema umum) yakni ketuhanan, cinta, keadaan, dan kehidupan, sedangkan tema-tema khususnya antara lain cinta kasih, kasih sayang, gelisah/ketakutan, kebahagiaan, kedukaan/kesedihan, kesengsaraan hidup, ketuhanan, kritik sosial, tanggungjawab, dan pengharapan. *Kèjhung* juga mengandung nilai-nilai moral mengenai kesetiaan (hubungan muda-mudi dan kehidupan suami istri), tanggung jawab, kerukunan hidup, sikap rendah diri, kesabaran, kesopanan/etika, dan sikap berserah diri (pasrah) kepada ketentuan Tuhan YME. *Kèjhung* berfungsi sebagai media tunjuk ajar moral dan etika, media (syiar/dakwah) keagamaan, dan kritik sosial.

Dalam pertunjukan *ngèjhung*, ditemukan tema-tema budaya yang mencerminkan suasana budaya masyarakat etnis Madura di Jember, yaitu: (1) strategi menata hubungan sosial impersonal melalui kesenian *kejhung*, (2) mempertahankan status dalam masyarakat, (3) adanya konflik sosial menciptakan pola pertahanan tradisional yang memanfaatkan magis proteksi, (4) etos kerja yang tinggi, (5) penghargaan, dan (6) kesetaraan gender. Struktur bunyi *kèjhung* terbentuk dari pola penambahan/perulangan serta penggantian struktur leksikal. Dari pembahasan tema dan nilai, dapat ditemukan falsafah hidup etnis Madura yang berdasar nilai-nilai agama Islam mengenai tanggung jawab terhadap Tuhan, keluarga, dan sesama; kesetiaan; kerukunan hidup; sikap rendah diri; kesabaran; kesopanan/etika; dan sikap berserah diri (pasrah) kepada ketentuan Tuhan YME. Dengan ditemukannya nilai moral, maka dapat terlihat kearifan lokal (*local genius*) kultur tempatan etnis Madura di Jember. Manfaat *kèjhung* dalam masyarakat ialah sebagai bentuk ekspresi estetis, hiburan, pendukung ekonomi, pemelihara solidaritas dan media kritik sosial, serta sarana pendidikan (*pedagogical device*) dan syiar agama yang bersifat filosofis dan mengakar pada kepribadian masyarakat etnis Madura di Jember.

Saran yang dapat diberikan adalah: (1) diadakannya penelitian lebih lanjut, karena mungkin terdapat pola atau informasi lain yang belum ditemukan peneliti. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan tema dan nilai tentang alam, juga fungsi propaganda. Peneliti mencurigai adanya informasi yang terputus; (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal dari penelitian *kèjhung* untuk pengembangan dan pembaharuan karakteristik dan khasanah sastra terutama sastra Madura; (3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan pelajaran Bahasa Daerah Madura tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui kompetensi dasar Melagukan *Kèjhung*, dari segi bentuk (struktur) maupun kandungannya (pesan dan makna); (4) Pemerintah (dinas pariwisata) dapat menjadikan seni ini sebagai aset budaya untuk pengembangan potensi daerah; (5) Perlu adanya revitalisasi serta inovasi-inovasi baru, sehingga sesuai dengan perkembangan zaman; (6) Kesenian *kejhung* dapat menjadi bahan mata kuliah etnomusikologi di Perguruan Tinggi Seni.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah tiada terkira terpanjatkan kepada Allah swt yang melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Kējhung Paparēghân* dalam Seni Pertunjukan Ludruk di Jember dapat terselesaikan. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Sutikto, M. Sc., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Drs. Imam Muchtar, S.H., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukatman, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember sekaligus dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran yang berharga selama proses penulisan skripsi;
4. Drs. Arief Riejadi, M.Si., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
5. Drs. Mujiman Rus Andianto, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini;
6. Drs. M. Tauhed Supratman, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Madura yang sangat membantu dalam pengadaan referensi demi penyusunan skripsi;
7. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang banyak berperan dalam masa studi saya;

8. keluarga besar komunitas ludruk Jember, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu;
9. Pak Ato dan Mama Ci tersayang yang selalu memberikan doa keberhasilan dan keselamatanku;
10. Verdian Agustinus Sianipar, yang selalu memberikan dukungan dan perhatian dalam setiap keputusanku;
11. dua saudara kandungku, Nur Setya Kurniawan dan Nur Santi Indriani yang senantiasa memberi kesejukan di kala penat;
12. sahabatku yang baik Wahyu Indah Kumala Sari, sahabatku yang cerdas Ika Yulia, sahabatku yang lembut Dwi Nawangsih, sahabat tidurku yang lucu Herlina Asmirawati dan seluruh keluarga besar angkatan 2005 IMABINA yang telah memberikan motivasi dan saran serta aneka warna persahabatan;
13. Kanis Ehak Wain, S.Sos, motivator dan inspirasiku dalam belajar;
14. sahabat-sahabat tuaku, Om Farid, Om Oong, Om Jibon, Om Atim dan teman-teman bermusik yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas beribu wawasan, pandangan, pengalaman, pertimbangan tentang kebijaksanaan hidup dan pendewasaan;
15. seluruh pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat bermanfaat bagi penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RINGKASAN.....	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Definisi operasional	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Folklor dan Tradisi Lisan.....	11
2.1.1 Kelisanan dalam Tradisi Lisan	12
2.1.2 Fungsi Tradisi Lisan	13
2.2 Sastra Lisan yang Dikidungkan.....	14
2.3 Seni Pertunjukan.....	14
2.3.1 Unsur Pertunjukan	14
2.3.2 Gamelan Madura	16

2.3.3 Ludruk.....	17
2.4 <i>Kėjhung Paparėghân</i> sebagai Folklor.....	19
2.5 <i>Kėjhung Paparėghân</i> sebagai Sastra Lisan.....	20
2.5.1 Bentuk.....	21
2.5.2 Struktur Bunyi.....	22
2.5.2.1 Rima.....	23
2.5.2.2 Diksi dan Gaya Bahasa.....	25
2.5.3 Ortografi Tedlock.....	32
2.5.1 Tema.....	33
2.6 Teori Nilai	33
2.7 <i>Kėjhung Paparėghân</i> sebagai Wahana Ekspresi Nilai Moral ..	35
2.7.1 Manusia dengan Hubungannya dengan Tuhan.....	36
2.7.2 Manusia dengan Hubungannya dengan sesama.....	37
2.7.3 Manusia dengan Hubungannya dengan alam.....	42
2.8 Penelitian Sebelumnya	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian	45
3.2 Daerah Penelitian	45
3.3 Sasaran.....	46
3.4 Data dan Sumber Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.7 Triangulasi.....	56
3.8 Instrumen Penelitian	58
3.9 Prosedur Penelitian	58
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil.....	59

4.1.1 Pelaksanaan <i>Ngèjhung</i>	59
4.1.2 Struktur Bunyi dan Musikalisasi <i>Kèjhung</i>	67
4.1.2.1 Struktur Bunyi <i>Kèjhung</i>	67
4.1.2.2 Musikalisasi <i>Kèjhung</i>	83
4.1.3 Tema dan Nilai Moral	94
4.1.3.1 Tema <i>Kèjhung</i>	95
4.1.3.2 Nilai Moral <i>Kèjhung</i>	108
4.1.4 Fungsi <i>Kèjhung</i>	118
4.2 Pembahasan	125
4.2.1 Suasana Budaya <i>Ngèjhung</i>	125
4.2.2 Aspek Stilistik dan Musikalitas <i>Kèjhung</i>	138
4.2.2.1 Aspek Stilistik Teks <i>Kèjhung</i>	139
4.2.2.2 Musikalitas <i>Kèjhung</i>	153
4.2.3 Pandangan Hidup Etnis Madura dalam <i>Kèjhung</i>	156
4.2.4 Manfaat <i>Kèjhung</i> bagi Masyarakat	173
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	180
5.1 Kesimpulan	180
5.2 Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	184
DAFTAR ISTILAH	187
LAMPIRAN-LAMPIRAN	191
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	220

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	191
B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data.....	193
C. Instrumen Pedoman Wawancara.....	194
D. Instrumen Pengumpul Data.....	195
E. Instrumen Pemandu Analisa Data.....	201
F. Instrumen Analisis Inventaris Budaya.....	210
G. Sket Denah Pertunjukan.....	211
H. Denah Penempatan Gamelan.....	213
I. Bagan posisi <i>ngèjhung</i> dalam pertunjukan ludruk pesta pernikahan etnis Madura di Jember.....	214
J. Foto.....	215

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penggunaan huruf vokal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Madura.....	52
Tabel 3.2 Penggunaan huruf konsonan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Madura.....	52
Tabel 3.3 Fonem /kh/, /ng/, /ny/, dan /sy/, serta empat fonem beraspira dalam bahasa Madura.....	54
Tabel 3.4 Diftong dalam bahasa Madura.....	54
Tabel 4.1 Perbandingan pertunjukan ludruk di Jember, Surabaya, dan Madura.....	125
Tabel 4.2 Tingkat tutur Bahasa Madura dan penggunaannya dalam interaksi sosial.....	148

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kerangka Konsentris Kebudayaan.....	129

